

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi setiap umat muslim. Kandungannya tidak hanya membahas hubungan manusia dengan allah SWT, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama serta lingkungan sekitarnya.³ Jadi Untuk memahami Islam secara menyeluruh, Muslim perlu mengenal isinya dan mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pengamalan ajaran Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

Saat ini, tuntutan hasil belajar Anak Usia Dini yang semakin tinggi sering menjadi alasan berkurangnya kegiatan yang menanamkan nilai-nilai Islam. Kesibukan orang tua membuat perhatian terhadap pembiasaan ibadah anak di rumah semakin berkurang, bahkan teladan dari orang tua pun mulai hilang. Kurangnya kesadaran masyarakat serta pengaruh lingkungan juga menjadi penyebab lemahnya penerapan ajaran Islam pada anak.

Selain itu, media digital turut menjadi tantangan besar, karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai daripada menghafal Al-Qur'an.⁴ Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menarik agar anak tetap termotivasi dan tumbuh menjadi generasi

³ Fadlan Kamali Batubara, Metodologi Studi Islam, (Yogyakarta:cv budi utama,2019), Hal.68.

⁴ Sutarto, Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6, No.6, (2022), Hal. 7017

penghafal Al-Qur'an. Proses menghafal ini tentu membutuhkan cara atau metode yang tepat agar lebih mudah dan menyenangkan, baik bagi yang belajar maupun yang mengajarkannya.

Salah satu metode yang berkembang dan mudah diterapkan saat ini adalah metode *One Day One Ayat*. Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan menjadi bagian dari upaya menjaga kemurnian kitab suci tersebut.⁵ Oleh karena itu, sangat beruntung orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an demi menjaga keasliannya karena al-quran merupakan identitas umat Islam yang seharusnya dikenal, dipahami, dan dihayati oleh setiap pribadi Muslim.

Dengan demikian Mendidik anak sejak dini untuk mengenal dan menghafal Al-Qur'an sangat penting karena usia dini merupakan *golden age*, masa ketika daya ingat dan potensi anak berkembang dengan cepat.⁶ Pada tahap praoperasional menurut Piaget, anak lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman konkret, pengulangan, dan peniruan.

Kemampuan kognitif yang berkembang pada masa ini memungkinkan anak menghubungkan, menilai, serta menyelesaikan masalah secara lebih efektif, sehingga setiap stimulasi pendidikan akan membentuk kecerdasannya. Inilah yang digambarkan dalam peribahasa “mendidik anak kecil ibarat mengukir di atas batu”, karena apa yang diajarkan akan

⁵ Khoirun Nisa', "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Metode One Day One Ayat Odoa Di Smp Islam Mbah Bolong Jombang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): hal.49-55.

⁶ Allamah M.H. Thabathabha "I Dan Abu Abdullah Az-Zanjani, Mengungkap Rahasia Al-Quran, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), 33.

membekas kuat.⁷ Jadi usia dini adalah waktu paling efektif untuk menanamkan kebiasaan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an karena perkembangan kognitif mereka sedang berada pada puncak penerimaan.

Hal ini sejalan dengan penjelasan mengenai anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, yang menyebutkan bahwa anak usia dini adalah individu berusia 0 sampai 6 tahun.⁸ Masa ini disebut sebagai masa emas (golden age), karena pada rentang usia ini seluruh aspek perkembangan anak sangat mudah distimulasi dan diarahkan menuju potensi optimalnya.⁹ Jadi masa golden age adalah waktu terbaik untuk menanamkan kebiasaan menghafal Al-Qur'an karena anak sangat mudah distimulasi.

Selain itu, pendidikan al-qur'an idealnya dimulai dari lingkungan keluarga, khususnya melalui peran seorang ibu. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap al-qur'an karena intensitas interaksi dan pengawasan yang dilakukan setiap hari. Selanjutnya, peran Lembaga pendidikan seperti sekolah atau pondok pesantren menjadi penting dalam memperkuat nilai-nilai keislaman serta hafalan Al-qur'an. di samping itu lingkungan sekitar juga memberikan pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan dan karakter qur'ani pada diri

⁷ Khusnul Khotimah, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 2, No.1 (2023), Hal.13.

⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 28 ayat (1)

⁹ Nurlina, *Pendidikan Anak Usia Dini* (sumatera barat: Pt Mafy Media Literasi Indonesia, 2024), hal.2.

anak.¹⁰ Dengan demikian, menanamkan keislaman serta hafalan sejak usia dini melalui keluarga, pendidikan, dan lingkungan yang mendukung merupakan fondasi penting untuk membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an dan berakhlak mulia.

Selain faktor lingkungan, keberhasilan dalam menghafal al-qur'an juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, metode menjadi penghubung antara tujuan yang ingin dicapai dengan hasil pembelajaran yang diperoleh.¹¹ Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki kemampuan dalam memilih serta menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai, agar proses menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan bermakna.

Sebagai pendidik, guru tidak boleh mengabaikan pentingnya metode dalam proses pembelajaran, karena ketepatan pemilihan metode sangat memengaruhi minat dan motivasi anak dalam belajar. Jika guru mampu menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka proses pembelajaran akan berlangsung efektif dan mampu menumbuhkan perubahan perilaku positif.¹² Dalam pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan

¹⁰ Yusuf Atma Suryabudi, "Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pppa Raudhatul Jannah," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 1 (2022): hal.115.

¹¹ Maria Ulfa Dan Saifuddin, Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran, *Suhuf*, Vol 30, No 01, Hal 40.

¹² Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Pt Aqwa Media Profetika, 2016).

menghafal juga termasuk bagian dari proses belajar yang membutuhkan metode khusus agar lebih mudah dan menyenangkan.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran hafalan surat pendek anak usia dini adalah metode *One Day One Ayat*, yaitu cara menghafal dengan membiasakan anak untuk menghafal satu ayat setiap hari melalui kegiatan mendiktekan potongan ayat yang kemudian diulang hingga hafal. Metode ini membantu anak menghafal secara bertahap, teratur, dan bermakna sesuai dengan kemampuan serta perkembangan mereka.

Metode *One Day One Ayat* dilakukan dengan menghafal satu ayat setiap hari secara konsisten, disertai pengulangan (murajaah) ayat sebelumnya, sehingga hafalan menjadi kuat dan tidak mudah lupa.¹³ Metode ini diperkenalkan oleh Ustaz Yusuf Mansur dari Pondok Pesantren Darul Quran Nusantara, Jakarta, dan banyak digunakan dalam pembelajaran tahfiz pada anak-anak.

Namun demikian, metode ini juga sangat sesuai bagi orang dewasa yang belum mampu menghafal satu halaman perhari, karena penekanannya bukan pada kecepatan, melainkan pada kualitas dan ketahanan hafalan.¹⁴ Perlu diketahui bahwa terdapat berbagai metode dalam menghafal Al-Qur'an, dan *One Day One Ayat* merupakan salah satu metode yang dapat

¹³ Shoffiyah Abidatul Mardiyah, Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di Smp Muhammadiyah Grogol Weru Kabupaten Sukoharjo, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol,8 No, 2, (2023), Hal 698

¹⁴ Ammar machmud, *kisah penghafal al-qur'an*, (jakarta: pt elex media komputindo, 2015), hal. 96.

dipilih sesuai kemampuan dan kebutuhan penghafal. Tujuan utamanya tetap sama, yaitu memperoleh hafalan yang kuat, konsisten, dan berkualitas.

Prinsip utama metode *One Day One Ayat* bukan pada seberapa banyak ayat yang dihafal, melainkan pada kualitas dan ketepatan hafalannya. Cara kerjanya dilakukan dengan menghafal satu ayat setiap hari hingga benar-benar hafal di luar kepala, kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya di hari selanjutnya. Sebelum menambah hafalan baru, anak diajak untuk murajaah atau mengulang hafalan sebelumnya agar hafalan yang telah diperoleh tidak mudah terlupakan. Kesimpulannya, metode ini membantu peserta didik untuk menghafal dengan lebih fokus, teratur, dan berkualitas tanpa merasa terbebani.

Metode *One Day One Ayat* sangat relevan diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Hal ini juga diterapkan di RA Ar-Rosyad Pehkulon Kediri, yang merupakan salah satu lembaga PAUD yang memberi perhatian besar terhadap pendidikan agama, khususnya dalam pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak dini.

Lembaga ini tidak hanya berfokus pada perkembangan akademik anak, tetapi juga berupaya menanamkan dasar keimanan dan akhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, RA Ar-Rosyad mengembangkan program hafalan surat pendek dengan metode *One Day One Ayat*, di mana anak diajak menghafal satu ayat setiap hari secara bertahap dan konsisten.

Penerapan metode ini dipilih karena dinilai lebih sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Dengan menargetkan hafalan sedikit demi sedikit, anak tidak merasa terbebani dan hafalannya lebih mudah melekat dalam ingatan. Kegiatan menghafal pun dikemas secara menyenangkan, misalnya melalui pengulangan bersama.

Kegiatan ini juga terintegrasi dengan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran penuh kasih sayang, pembiasaan positif, dan penanaman nilai-nilai spiritual dalam setiap kegiatan. Adapun target hafalan untuk anak kelas B di RA Ar-Rosyad adalah hingga surah Al-Qari'ah, dengan harapan anak memiliki hafalan yang kuat sekaligus mencintai proses belajar Al-Qur'an.

Program hafalan di RA Ar-Rosyad menarik untuk diteliti karena tidak hanya menerapkan metode *One Day One Ayat* dengan menghafal satu ayat setiap hari. Program ini telah disusun secara terstruktur melalui kegiatan murajaah secara rutin, evaluasi yang dilakukan oleh guru hafalan, guru kelas, dan kepala sekolah, serta melibatkan orang tua melalui buku penghubung. Selain itu, terdapat kegiatan wisuda hafalan sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian anak. Dengan pelaksanaan program tersebut, rata-rata anak mampu menghafal sekitar tiga surat pendek setiap bulan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berbagai komponen tersebut menjadikan program hafalan di RA Ar-Rosyad memiliki keunikan dibandingkan penerapan metode *One Day One Ayat* di lembaga lain, sehingga layak untuk diteliti lebih mendalam.

Namun dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa tantangan, antara lain perbedaan kemampuan hafalan antar anak dan adanya anak yang memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai hafalan, sehingga perkembangan hafalan anak tidak selalu sama meskipun mengikuti program yang sama. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran hafalan yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing anak.

Kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian tentang metode *One Day One Ayat* dilakukan pada jenjang SD hingga SMP, dengan fokus pada efektivitas, pengulangan ayat, dan kedisiplinan. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum membahas secara spesifik penerapan *One Day One Ayat* pada anak usia 5–6 tahun di jenjang RA/PAUD, terutama terkait proses pelaksanaan, evaluasi, dan hasil pembelajarannya, serta integrasinya dengan kurikulum yang membentuk karakter anak. Hingga saat ini pelaksanaan metode ini di RA Ar-Rosyad Pehkulon Kediri sendiri juga belum pernah dikaji secara ilmiah untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses pelaksanaan, evaluasi, dan hasil penerapannya. Kesenjangan inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, khususnya di RA Ar-Rosyad Pehkulon Kediri. Lembaga ini telah menerapkan metode *One Day One Ayat* dalam program hafalan surat

pendek bagi anak kelas A dan B, dengan target hafalan hingga Surah Al-Qari'ah. Adapun surat-surat yang menjadi target hafalan meliputi Untuk kelas A: Surah An-nas, Al falaq, Al Ikhlas, Al Lahab, Al Nasr. Dan untuk Kelas B: Surah Al-kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-'Asr, At-Takatsur, hingga Al-Qari'ah.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penerapan metode *One Day One Ayat* di lembaga tersebut, mulai dari pelaksanaan, evaluasi, hingga Hasil penerapannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih judul penelitian "Implementasi Metode *One Day One Ayat* Dalam Program Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia 5–6 Tahun di RA Ar-Rosyad Pehkulon Kediri."

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi metode *One Day One Ayat* Dalam Program Hafalan Surat-Surat Pendek pada anak usia 5–6 tahun di RA Ar-Rosyad Pehkulon Kediri, yang meliputi pelaksanaan, evaluasi, dan hasil penerapan metode *One Day One Ayat* Dalam Program hafalan surat pendek.

Dari fokus penelitian tersebut berikut pertanyaan penelitiannya:

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Metode *One Day One Ayat* Dalam Program Hafalan Surat-Surat Pendek Pendek di RA Ar-Rosyad Pehkulon Kediri?

2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode *One Day One Ayat* Dalam Program Hafalan Surat-Surat Pendek di RA Ar-Rosyad Pehkulon Kediri?
3. Bagaimana Hasil Penerapan Metode *One Day One Ayat* dalam Kemampuan Hafalan Surat-surat Pendek Pada Siswa di RA Ar-Rosyad Pehkulon Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Proses Pelaksanaan Metode *One Day One Ayat* Dalam Program Hafalan Surat-Surat Pendek di RA Ar-Rosyad Pehkulon Kediri.
2. Untuk Mendeskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan metode *One Day One Ayat* Dalam Program Hafalan Surat-Surat Pendek di RA Ar-Rosyad Pehkulon Kediri.
3. Untuk Mendeskripsikan Hasil Penerapan Metode *One Day One Ayat* Dalam Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pendek Siswa di RA Ar-Rosyad Pehkulon Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam anak usia dini, khususnya terkait dengan metode pembelajaran hafalan surat-

surat pendek. Hasil penelitian ini akan memperkaya literatur akademik mengenai strategi efektif dalam menghafal Al-Qur'an sejak usia dini, serta memperdalam pemahaman tentang bagaimana metode *One Day One Ayat* dapat diimplementasikan secara optimal di lembaga RA/PAUD berbasis keagamaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori dan model pembelajaran tahfidz yang adaptif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Melalui penerapan metode *One Day One Ayat*, anak-anak diharapkan dapat merasakan pengalaman belajar menghafal Al-Qur'an yang lebih terarah dan ringan. Dengan belajar sedikit demi sedikit setiap hari, anak-anak bisa lebih termotivasi untuk mengulang hafalannya, menjadi lebih disiplin, serta merasa bahwa menghafal Al-Qur'an bukan sesuatu yang sulit tetapi bisa dilakukan dengan cara menyenangkan. Kebiasaan ini juga membantu menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

b. Bagi Pendidik

Guru bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan inspirasi sekaligus panduan dalam merancang pembelajaran hafalan juz amma. Dengan metode *One Day One Ayat*, guru bisa menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan masing-masing anak, sehingga proses belajar terasa lebih efektif. Selain itu, hasil

penelitian ini juga dapat membantu guru melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan, apakah sudah berjalan baik atau perlu ada penyesuaian agar anak-anak lebih mudah memahami dan menghafal.

c. Bagi Lembaga

RA Ar-Rosyad dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memperkuat program hafalan yang ada di lembaga. Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi strategi, sarana, maupun pengelolaan program. Selain itu, temuan penelitian juga bisa mendorong lembaga untuk membuat kegiatan pendukung, seperti pelatihan guru atau penyediaan media pembelajaran, agar proses hafalan semakin optimal dan menyenangkan bagi anak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi peneliti dalam melakukan kajian ilmiah di bidang pendidikan anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan penelitian serupa atau melakukan studi lanjutan terkait metode hafalan *One Day One Ayat* di lembaga PAUD maupun konteks pendidikan lainnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang sudah tertulis pada judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang tidak benar. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional, untuk peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual merupakan sesuatu yang disusun oleh peneliti dari kajian pustaka akan tetapi tidak dilengkapi dengan pengambilan data di lapangan, sedangkan definisi operasional dilengkapi dengan teknik pengambilan data di lapangan.¹⁵ Penegasan konseptual bertujuan untuk memudahkan dalam memaknai dan memahami suatu materi yang digunakan dalam judul penelitian ini, diantaranya:

a. Implementasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan dari suatu rencana, kebijakan, atau program agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Menurut Dunn, implementasi merupakan proses pelaksanaan suatu kebijakan atau program yang terdiri dari serangkaian keputusan yang saling

¹⁵ Pinton Setya M, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Mojokerto: Nsight Mediatama, 2022) Hal.51.

¹⁶ Ghina Febia, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak, *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, Vol.1, No.4, (2022), Hal 183.

berkaitan.¹⁷implementasi adalah langkah nyata untuk memastikan ide atau rencana tidak hanya berhenti pada konsep, tetapi benar-benar diwujudkan dalam tindakan.

Dengan demikian, implementasi tidak hanya sekadar menjalankan apa yang telah direncanakan, tetapi juga mencakup upaya memastikan bahwa pelaksanaan tersebut berjalan efektif dan memberikan hasil sesuai harapan.¹⁸ Dengan kata lain, implementasi adalah tahap penting yang menentukan apakah sebuah rencana dapat berjalan optimal dan memberikan hasil nyata.

b. Metode *One day one ayat*

Metode yang merupakan salah satu komponen yang bisa memberikan pengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya memberikan proses interaksi antara guru dan anak didik dan melihat keberhasilan anak didik saja, akan tetapi pada dasarnya proses pembelajaran juga memberikan pembelajaran bagi guru juga agar bisa mengasah keterampilan mengajar dalam dirinya, dengan adanya metode juga pembelajaran bisa lebih tersusun rapi dan efektif dalam pelaksanaannya.¹⁹ Metode yang baik membantu

¹⁷ Muh.Husyain Rifai, Dkk, *Kurikulum Merdeka Implementasi Dan Pengaplikasian*, (Yogyakarta: Selat Media Partners,2024),Hal.161.

¹⁸ Joko Pramono,*implementasi dan evaluasi kebijakan publik* (surakarta: UNISRI Press,2020) Hal,1.

¹⁹ Maria Ulfa Dan Saifuddin, “Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran” Vol 30,No,1, (2018) Hal 40.

pembelajaran berjalan lebih rapi, terarah, dan berdampak optimal bagi guru maupun peserta didik.

One Day One Ayat berarti satu hari satu ayat jadi metode one day one ayat adalah metode menghafal Al-Qur'an yang setiap harinya satu ayat. Metode Secara bahasa, *One Day* berarti satu hari. Sedangkan *One Ayat* berarti satu ayat. Sehingga secara istilah dapat dikatakan bahwa *One Day One Ayat* adalah suatu teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat.²⁰ Metode *One Day One Ayat* membantu seseorang membangun hafalan secara perlahan tetapi pasti, dengan komitmen satu ayat setiap hari.

c. Hafalan Surat pendek

Hafalan adalah (sesuatu) yang dihafalkan atau serangkaian kegiatan berupa membaca, memahami dan menghafal (belajar atau ingat di luar kepala). Sedangkan yang dimaksud dengan hafalan surat pendek disini adalah materi yang ada dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang ada di satuan pendidikan dasar. Dengan kata lain, para peserta didik dalam pembelajaran materi baca tulis al-qur'an (BTA) yang berisi hafalan surat pendek (biasanya di sebut juz ketiga puluh

²⁰ Shofiyah Abidatul Mardiyah, Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di Smp Muhammadiyah Grogol Weru Kabupaten Sukoharjo, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol,8 No, 2, (2023),Hal 698

dari al-Qur'an.²¹ Jadi hafalan surat pendek merupakan proses bagi anak untuk membiasakan diri mengingat dan melafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an sebagai bagian dari pembelajaran dasar.

d. Anak usia dini

Anak usia dini merupakan masa di mana seseorang mengalami fase perkembangan yang cepat dan fundamental untuk pertumbuhan di masa mendatang. Menurut National Association for The Education Young Children (NAEYC), anak usia dini, yang biasanya berusia 0-8 tahun, adalah periode yang penting.²² Pada usia ini merupakan fase penting karena perkembangan dasar berlangsung sangat cepat dan menentukan masa depan anak.

2. Penegasan operasional

Penegasan operasional merupakan penjelasan sistematis dan ringkas yang merangkum inti penelitian. Secara operasional, penelitian berjudul “Implementasi Metode *One Day One Ayat* Untuk Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek anak usia 5-6 tahun di RA Ar-Rosyad Pehkulon Kediri” berfokus pada bagaimana metode *One Day One Ayat* diterapkan dalam hafalan surat surat pendek bagi anak usia dini, mulai dari tahapan perencanaan hingga evaluasi.

²¹ Ayu andriani, *penguatan profil pelajar pancasila melalui disiplin positif menghilangkan sangsi menjadi kesepakatan*, (Maghza Pustaka: pati, 2022), hal, 43.

²² Nurlina, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Sumatera Barat: Pt Mafy Media Literasi Indonesia: 2024), Hal 2.

Dalam pelaksanaannya, metode *One Day One Ayat* mencakup perencanaan target hafalan harian sesuai kemampuan anak, penggunaan teknik *talaqqi* dan *tasmi'* dalam pembelajaran, serta pembiasaan melalui pengulangan hafalan baik di sekolah maupun di rumah dengan melibatkan orang tua. Seluruh proses dirancang agar sederhana, bertahap, dan mudah diikuti oleh anak usia 5–6 tahun.

Evaluasi dilakukan melalui penyetoran hafalan secara lisan dan pencatatan perkembangan setiap anak. Penelitian ini menyoroti peran aktif guru dalam membimbing hafalan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menyesuaikan kecepatan hafalan sesuai kemampuan masing-masing anak. Selain itu, penelitian juga melihat dampak penerapan metode *One Day One Ayat* terhadap kelancaran hafalan, kedisiplinan, serta kecintaan anak kepada Al-Qur'an.